

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori- Teori yang Terkait dengan Judul

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok.¹ Konselor atau guru BK memberikan layanan bantuan kepada peserta didik berupa bimbingan secara kelompok. Selain itu, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam BK dalam rangka memberikan bantuan kepada individu yang diaplikasikan oleh guru BK sekolah dalam kegiatan kelompok, sehingga peserta didik memperoleh wawasan, pengetahuan, serta informasi tentang perilaku sosial.

Sedangkan menurut Juntika bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau siswa.² Layanan bimbingan kelompok tersebut agar mengurangi perkembangan masalah maupun kesulitan yang sedang dialami oleh peserta didik, didalamnya berisi kegiatan yang dilakukan dengan cara kelompok serta membahas hal-hal berhubungan dengan berbagai bidang tertentu. Topik pembahasan dalam bimbingan kelompok ada beberapa diantaranya tentang bidang pendidikan, pribadi, sosial, serta karir maupun pekerjaan.

Menurut Sutirna layanan bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik.³ Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan konselor atau guru BK kepada para peserta didik yang dilakukan secara kelompok, untuk merespons kebutuhan yang diinginkan serta minatnya.

Menurut Romlah bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang berusaha membantu

¹ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 17.

² Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 17.

³ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Non Formal dan Informal* (Bandung: Andi Offset, 2013), 68.

individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dinutnyanya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁴ Dari pengertian tersebut, bimbingan kelompok yakni suatu upaya guna memberikan bantuan layanan kepada peserta didik, sehingga perkembangannya bisa terpenuhi secara baik sesuai keahlian yang ada pada dirinya, serta kegiatan tersebut berlangsung dalam suasana kelompok.

Kemudian menurut Prayitno yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yaitu memanfaatkan suatu dinamika yang berbentuk kelompok untuk upaya mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling.⁵ Bimbingan kelompok tersebut merupakan sebuah kegiatan dengan menanamkan kedinamikaan secara kelompok yang terdiri dari beberapa individu atau peserta didik dengan membuat sebuah kelompok. Dari adanya kegiatan tersebut bermaksud untuk mewujudkan tujuan dari bimbingan dan konseling, yakni mengembangkan diri individu.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat memberikan wawasan tambahan maupun informasi tertentu dan bisa sebagai penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik. Melalui layanan tersebut setiap individu akan diberikan arahan secara bersama untuk bisa mengungkapkan masing-masing pemikirannya tentang topik yang sedang dibahas. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok pemilihan topik sangatlah penting, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika pemilihan topik yang akan menjadi pembahasan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok akan berjalan secara optimal dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari adanya beberapa definisi mengenai bimbingan kelompok menurut para ahli, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam program bimbingan dan konseling yang diberikan konselor atau guru BK sekolah kepada para peserta didik melalui kegiatan bimbingan dengan membahas suatu topik yang penting sesuai dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk menngatasi permasalahan yang sedang dialami

⁴ Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), 3.

⁵ Bambang Syamsul Arifi, *Dinamika Kelompok* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 148.

peserta didik melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok akan dipimpin oleh seorang pembicara, narasumber, atau guru BK sekolah serta beranggotakan para peserta didik dengan membentuk sebuah kelompok kecil.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya ada sebuah tujuan yang ingin diwujudkan. Sama halnya dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, ada tujuan-tujuan yang harapannya dapat tercapai. Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Hallen yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.⁶ Dari pengertian yang dikemukakan tersebut, berarti tujuannya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan kelompok, maka akan menciptakan hubungan positif antar individu, melatih kemampuan individu untuk mengungkapkan pendapatnya pada individu lain, memahami keadaan lingkungannya, melatih individu untuk mengembangkan sikapnya, serta benar-benar melakukan hal tertentu berkaitan dengan pembahasan dalam kelompok yang ingin dicapai.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umumnya adalah bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta (siswa). Sedangkan secara khususnya bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni pengembangan komunikasi verbal maupun nonverbal para siswa.⁷ Dari tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin tersebut, jadi dalam proses pengaplikasian kegiatan dapat menjadikan anggota kelompok atau peserta didik untuk lebih menumbuhkan komunikasi baik

⁶ Hallen A , *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 73.

⁷ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 165.

secara verbal dan nonverbal, sehingga dalam berlangsungnya kegiatan tersebut, peserta didik dapat terdorong aktif untuk saling berkomunikasi satu sama lain antar anggota lain dalam kelompok. Dengan adanya peserta didik yang berperan aktif dalam kelompok maka akan terwujud suasana yang hidup, hal ini karena seluruh peserta dalam kelompok melakukan kegiatan dengan komunikasi yang aktif serta saling bertukar pendapat. Selain komunikasi yang aktif, dapat menjadikan usaha dalam mengembangkan sudut pandang, pemikiran, gagasan, serta pendapat yang dimiliki peserta didik yang akan dituangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Gibson dan Mitchell yakni bimbingan kelompok dengan isi yang meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial bertujuan menyediakan informasi akurat bagi anggota kelompok yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.⁸ Tujuan tersebut maksudnya layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang meliputi informasi yang berhubungan dengan beberapa hal diantaranya pribadi, sosial, karir, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Dari beberapa hal tersebut merupakan informasi yang benar dan tepat. Dengan adanya kebenaran serta ketepatan suatu informasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, maka akan membantu anggota atau peserta didik di dalam merencanakan dan mengambil keputusan terhadap suatu hal.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mewujudkan jalinan hubungan antar individu dengan individu lain sehingga dapat membangun tahapan-tahapan secara bersama untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kegiatan kelompok, melatih aspek komunikasi peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, dengan seperti itu maka akan memunculkan interaksi sosial individu yang lebih baik. Adanya perkembangan komunikasi sehingga menghasilkan interaksi sosial yang baik dari kegiatan bimbingan kelompok mendorong individu untuk mengembangkan pemikiran serta gagasan yang dimiliki dengan terwujud melalui sikap yang lebih baik. Selain itu, tujuan layanan bimbingan kelompok

⁸ Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 275.

adalah dari aspek pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat berisi mengenai berbagai informasi tertentu dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan terkait masalah yang sedang dialami peserta didik.

c. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Selain tujuan adapun manfaat dari kegiatan layanan bimbingan kelompok yakni menurut Hartinah ada beberapa manfaat layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitar.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang siswa bicarakan.
- 3) Pemahaman yang objektif, tepat dan luas diharapkan dapat menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan siswa yang bersangkutan dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Sikap positif diharapkan dapat merangsang siswa untuk menyusun program kegiatan “penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik”.
- 5) Program kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan nyata dan langsung untuk membuah hasil sesuai dengan yang telah diprogramkan semula.⁹

Kelima manfaat dari adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok menurut Hartinah, tersebut maksudnya dengan adanya layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat berkesempatan untuk mengutarakan pendapat serta gagasan pemikirannya yang berkaitan dengan berbagai hal sesuai dengan pokok bahasan yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok. Peserta didik akan mempunyai pemikiran yang luas, cermat, dan tepat sehingga dapat terwujud sikap positif dalam diri peserta didik sesuai dengan pokok bahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Adanya sikap positif yang dimiliki peserta didik dapat mendorong individu tersebut untuk membentuk hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal buruk. Terbentuknya hal tersebut sehingga dapat diwujudkan dengan tindakan yang nyata. Jika beberapa manfaat tersebut

⁹ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 114.

berkembang, maka kegiatan layanan bimbingan kelompok bisa berjalan secara efektif dan optimal.

Selain itu menurut Teaxler dalam Maliki yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a) Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa.
- b) Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya instruksional.
- c) Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimilikinya.
- d) Dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- e) Kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.¹⁰

Menurut pendapat Teaxler tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai beberapa manfaat yakni waktu yang digunakan dalam kegiatan layanan tergolong ideal yaitu waktunya tidak lama dan tidak sebentar, dapat digunakan sebagai kegiatan yang sifatnya pengajaran, sebagai upaya pemberian pertolongan kepada peserta didik untuk memahami permasalahannya serta kebutuhan yang diperlukan, kegiatan bimbingan kelompok bermanfaat sebagai penyembuhan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai manfaat bimbingan kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok dapat sebagai tempat diskusi saling bertukar pikiran antara anggota kelompok dengan membahas permasalahan yang dihadapi, memberikan pemahaman yang jelas tentang pokok pembahasan serta pentingnya untuk dibahas, memunculkan sikap atau perilaku menerima dan memahami terhadap keadaan diri individu, orang lain, serta lingkungannya.

d. Asas-asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa asas dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Asas kesukarelaan yang merupakan kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

¹⁰ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), 178.

- 2) Asas keterbukaan adalah keterbukaan dari anggota kelompok yang sangat diperlukan.
- 3) Asas kegiatan yakni berupa hasil layanan bimbingan kelompok tidak akan berarti, jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
- 4) Asas kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat kekinian.
- 5) Asas kenormatifan adalah di dalam bimbingan kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- 6) Asas kerahasiaan merupakan asas yang memegang peranan penting dalam bimbingan kelompok yang diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan atau tindakan) yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok dan tidak boleh diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan.¹¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa asas yaitu asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kerahasiaan dan asas kenormatifan, yang mana asas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Asas kesukarelaan, peserta didik atau anggota kelompok secara keseluruhan yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok merupakan individu yang datang tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta individu tersebut secara sukarela dan mau mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk selanjutnya dicari bersama-sama pemecahan dari topik pembahasan yang sedang dibicarakan.
- b) Asas keterbukaan, setiap anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok diharuskan untuk terbuka dalam mengungkapkan pendapat, sudut pandang, saran atau apapun yang ingin dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- c) Asas kekinian, pokok bahasan yang dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang sifatnya terkini atau

¹¹ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 39.

sekarang, serta dialami seseorang di masa ini dan bukan masa mendatang ataupun masa lalu.

- d) Asas kerahasiaan, dengan adanya asas kerahasiaan dalam kegiatan bimbingan kelompok, dimana seluruh anggota kelompok serta pembimbing kelompok dapat bersama-sama untuk menjaga semua pembicaraan dalam kegiatan.
- e) Asas kenormatifan, yakni antara anggota kelompok harus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap orang lain dalam mengungkapkan gagasan, sudut pandang maupun pendapat yang dimiliki serta tidak saling berebut dalam mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Asas kenormatifan merupakan aturan yang melandasi dalam berkomunikasi serta tata krama yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari penjelasan diatas bimbingan kelompok memiliki beberapa asas, namun asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yakni asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kenormatifan.

e. Tahapan dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok memiliki prosedur yang runtut serta harus dipenuhi sehingga kegiatan tersebut akan berjalan lancar, efektif, serta tepat. Menurut pendapat Prayitno bahwa tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa diantaranya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.¹²

1) Tahap Pembentukan

Di dalam tahap ini yaitu pengenalan, tahap pelibatan diri individu dalam suatu kelompok tertentu. Tahapan ini pada dasarnya antara anggota dalam kelompok berkenalan satu sama lain serta setiap individu memberikan pendapat pribadinya mengenai tujuan serta impian yang ingin dicapai. Dalam penyampaian tersebut dapat diungkapkan oleh sebagian anggota maupun seluruh anggota kelompok. Guru BK sebagai pemimpin kelompok memberikan penjelasan serta pemahaman terkait dengan layanan bimbingan kelompok, sehingga setiap anggota kelompok mengerti tentang kegiatan yang dijalani. Selain itu, setiap anggota diberikan pemahaman terkait alasan pentingnya bimbingan

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 40.

kelompok untuk dilakukan serta peraturan yang harus ditaati setiap anggota dalam mengikuti bimbingan kelompok. Selain itu ada janji kerahasiaan yang harus diucapkan seluruh anggota, hal ini berkaitan dengan asas kerahasiaan. Selain janji kerahasiaan yang diucapkan oleh setiap anggota kelompok secara bersama-sama, guru BK juga menyampaikan maksud dari asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan tersebut bertujuan agar seluruh anggota dalam kelompok dapat saling menjaga kerahasiaan terkait seluruh pembahasan yang dibicarakan dalam kegiatan agar tidak diketahui oleh orang lain selain anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini yaitu jembatan, yang maksudnya sebagai jembatan atau penghubung antara tahapan pembentukan dan tahap kegiatan atau tahap selanjutnya. Dalam tahap peralihan ini berarti semua anggota dalam kelompok sudah memahami tujuan, maksud, serta tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap ini guru BK sebagai pemimpin kelompok memberi penjelasan tentang apa saja yang nantinya dilakukan oleh para anggota kelompok di tahap berikutnya. Guru BK sebagai pemimpin kelompok dalam memberikan jembatan pada anggota kelompok dapat memberi penghubung dengan mudah sebelum masuk tahap berikutnya. Adapun ketidaklancaran seorang pemimpin kelompok didalam memberikan jembatan pada anggota kelompok. Oleh karena itu, seorang pemimpin kelompok harus bisa membawa para anggota kelompok tersebut untuk dapat melewati jembatan yang diberikannya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini yaitu tahap inti dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tugas pemimpin kelompok yaitu mengarahkan, mendorong, serta mengaktifkan dinamika kelompok. selain itu, pemimpin kelompok dapat mengatur berlangsungnya kegiatan dengan rasa keterbukaan dan kesabaran, merespon secara aktif seiring berjalannya kegiatan bimbingan kelompok namun tidak banyak bicara dan lebih mengedepankan para anggota kelompoknya yang aktif mengemukakan pendapat. Dari beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemimpin kelompok tersebut, diharapkan agar kegiatan bimbingan kelompok bisa mengungkapkan topik yang dipikirkan, dialami, ataupun sedang dirasakan oleh setiap anggota kelompok. Selain itu,

bisa menuntaskan pembahasan dari topik yang sedang dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setiap itu anggota kelompok dapat bergerak secara aktif dalam mengungkapkan setiap gagasan, ide, maupun pendapat yang dimiliki yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok mengarah pada hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan kelompok dan hasil yang diperoleh sebelumnya, sebaiknya menggerakkan kelompok tersebut untuk segera melakukan kegiatan agar tujuan dalam kelompok dapat terpenuhi secara keseluruhan. Di tahap pengakhiran ada yang memutuskan kapan kelompok tersebut akan berhenti melakukan kegiatan, kemudian kembali melakukan kegiatan bimbingan kelompok di lain waktu. Kegiatan bimbingan kelompok yang sampai pada tahap pengakhiran, maka kegiatan kelompok fokus pada pembahasan yang berhubungan dengan hal-hal yang dipelajari oleh setiap anggota kelompok untuk menerapkannya dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi sosial

Menurut Grath yang mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain serta dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.¹³ Dalam sebuah kelompok berlangsung adanya kegiatan tertentu yang saling berhubungan antara proses dan tingkah laku setiap anggota dalam kelompok dengan anggota lain di lingkungan tertentu disebut dengan interaksi sosial.

Sedangkan menurut Bonner yang mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.¹⁴ Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa

¹³ Slamet Santoso, *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 163.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 49.

interaksi sosial yaitu sebuah hubungan yang terjalin yang mana didalamnya terdapat tingkah laku antara seorang individu yang memberikan pengaruh, perubahan, serta perbaikan tingkah laku kepada individu lainnya. Dengan adanya interaksi sosial maka akan terjadi hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya yang akan memberikan hal-hal yang sifatnya berpengaruh, merubah, dan menjadikan lebih baik dari aspek perilakunya.

Mead menyatakan bahwa dengan adanya interaksi sosial yang berjalan dengan tertib dan teratur serta anggota masyarakat yang bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara obyektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.¹⁵ Dari pendapat Mead tersebut, konteks dalam hubungan sosial yang dibutuhkan tidak hanya dari kemampuan yang dilakukan namun juga kemampuan dalam menilai hal-hal yang dilakukan diri sendiri menurut pemikiran orang lain.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang menyebabkan hubungan timbal balik antara kedua orang tersebut, ataupun hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok lain, yang nanti didalamnya terdapat jalinan yang mempengaruhi, memberi perubahan, dan memperbaiki antara keduanya, sehingga membentuk struktur sosial yang akan mencapai suatu tujuan tertentu dalam hubungan interaksi sosial tersebut.

b. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi jika ada beberapa aspek yaitu kontak sosial dan komunikasi.¹⁶

1) Kontak Sosial

Secara etimologi “kontak” artinya bersama-sama menyentuh. Sedangkan dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu

¹⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 20.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirim informasi melalui email, dan lain sebagainya.¹⁷ Diperoleh dari arti “kontak” secara bahasa yang memiliki arti bersama-sama menyentuh, yang berarti menyentuh antara satu dengan yang lain, sehingga dapat disebut kontak. Sedangkan dalam konteks sosiologi, kontak sosial yaitu dapat terjadi ketika seorang individu menjalin hubungan tertentu dengan individu lainnya dimana jalinan hubungan tersebut tidak mengharuskan dalam bentuk secara langsung, melainkan dapat melalui jalinan hubungan tidak langsung atau dengan jarak jauh. Hubungan yang terjalin secara tidak langsung, yang mana antara seorang individu dengan individu lainnya berada di tempat yang berbeda, namun dapat tetap menjalin hubungan melalui kontak sosial secara tidak langsung yakni melalui perantara media tertentu. Media tersebut contohnya handphone dengan melalui aplikasi untuk melakukan kontak sosial jarak jauh seperti, telepon, sms, dan video call. Dengan demikian kontak sosial adalah sebuah jalinan hubungan. Kontak sosial dapat berlangsung secara baik, jika digunakan dalam bentuk kerja sama, dan sebaliknya kontak sosial dapat menjadi tidak baik jika di dalamnya terdapat perselisihan atau pertentangan sehingga dapat menjadikan putusnya suatu jalinan.

2) Komunikasi Sosial

Kata “komunikasi” memiliki makna yaitu aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak.¹⁸ Penyampaian dalam bentuk pesan melalui penafsiran dari kedua pihak yang sedang menjalin hubungan tertentu, yang disebut dengan komunikasi. Dengan adanya penafsiran dari kedua pihak, maka salah satu pihak akan memunculkan reaksi berupa tingkah laku dari apa yang diinginkan dari pihak lain. Dalam proses komunikasi ada beberapa penafsiran yang

¹⁷ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2013), 73.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

biasanya muncul sesuai konteks sosialnya. Hal ini maksudnya ketika berlangsungnya komunikasi antara kedua pihak ada penafsiran yang muncul berbeda-beda sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian sebuah tafsiran yang berarti berupa penyampaian informasi, gagasan, pendapat, ilmu atau pengetahuan yang terjadi antara kedua pihak yang saling berhubungan. Komunikasi memiliki tujuan tertentu yakni dapat mewujudkan sikap saling mengerti yang artinya dapat memberikan pengaruh ke arah yang baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial terdiri dari kontak sosial dan komunikasi sosial. Jika kedua aspek tersebut terpenuhi, maka dapat terjadi interaksi sosial.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.¹⁹

1) Imitasi

Imitasi adalah tindakan manusia untuk meniru tingkah pekerti orang lain yang berada disekitarnya. Dalam hal ini tindakan imitasi bermaksud mengarah dalam hal yang baik, yang artinya imitasi akan berpengaruh pada individu untuk melakukan suatu hal, baik dengan meniru perilaku yang positif. Dan sebaliknya, imitasi dapat mengarah pada hal yang buruk, yakni individu akan meniru hal- hal yang berlaku menyimpang. Dengan adanya faktor imitasi maka akan berpengaruh terjadinya interaksi sosial.

2) Sugesti

Sugesti merupakan bentuk pemahaman sebagai tingkah laku yang mengikuti pola- pola yang ada dalam dirinya lalu diterima dalam bentuk sikap dan perilaku tertentu. Memberikan pemahaman melalui hal-hal yang diucapkan oleh seseorang, kemudian diterima orang lain yang berpengaruh pada sikap serta tingkah lakunya disebut sugesti. Proses sugesti dapat berjalan jika diberikan oleh orang yang berwibawa dan ahli dalam memberi sugesti pada orang lain. Pemberian sugesti bisa dalam bentuk sudut pandang, gagasan, perkataan yang diucapkan sehingga dapat

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

menghasilkan sikap atau perilaku sesuai dengan hal-hal yang diucapkan.

3) Identifikasi

Identifikasi yaitu kecenderungan ataupun keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Adanya identifikasi pada seseorang, jika individu tersebut memiliki keinginan dalam dirinya untuk menjadikan dirinya tersebut sama dengan orang lain yang diinginkannya. Hal ini berarti berlangsungnya identifikasi yang mana seseorang yang teridentifikasi mengenal orang lain yang menjadi panutannya, sehingga sikap ataupun pandangan yang dimiliki orang lain akan mempengaruhi diri orang tersebut untuk menjiwainya.

4) Simpati

Simpati adalah suatu proses yang mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Tumbuhnya simpati pada diri merupakan akibat dari adanya ketertarikan dengan orang lain. Proses berlangsungnya simpati dapat berkembang jika ada rasa saling mengerti satu sama lain.

Adapun menurut Muhammad, yang mengemukakan bahwa proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁰ Dengan demikian maksud pendapat tersebut dalam interaksi sosial seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Mulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan ini akan sangat berpengaruh karena merupakan lingkungan yang paling dekat dengan diri individu. Seorang anak akan mengembangkan pola pemikiran yang dimiliki yang berasal dari dasar emosional dari kedua orang tuanya. Kemudian lingkungan sekolah, hal ini akan berpengaruh pada diri anak jika bertemu serta membina hubungan bersama dengan teman-teman sekolahnya. Dalam lingkungan masyarakat, individu akan dihadapkan dengan berbagai kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda yang nantinya akan berpengaruh pada dirinya dalam aspek sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial jika terjadi

²⁰ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 93.

hubungan sosial di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, ada dua bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk umum asosiatif dan bentuk umum disosiatif.²¹

1) Bentuk umum asosiatif

Asosiatif memiliki bentuk pada dasarnya jika sebuah interaksi sosial didalamnya terdapat suatu kerjasama. Adapun bentuk interaksi sosial secara asosiatif, diantaranya sebagai berikut:

a) Kerjasama

Kerjasama yaitu sebuah usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu dengan individu lainnya, ataupun kelompok dengan kelompok lainnya yang dilakukan semata-mata guna mencapai tujuan. Kerjasama akan muncul jika antara kedua pihak memiliki kepentingan yang sama, dan waktu bersamaan memiliki ilmu pengetahuan yang cukup serta dapat mengendalikan dirinya untuk memenuhi kepentingan tersebut yang dituangkan dalam bentuk kerjasama.²² Dari pernyataan tersebut, sebuah kerjasama akan terbentuk jika ada dua pihak yang sama-sama memiliki kepentingan satu sama lain dan dibekali dengan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai kepentingan tersebut maka keduanya tersebut menjalin sebuah kerja sama. Sehingga yang menjadi pendorong terjadinya kerjasama antar kedua belah pihak yaitu kepentingan mereka bersama.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut.²³ Akomodasi akan dilakukan jika terjadi konflik pada pihak-pihak yang sedang bertikai yang mengarah pada

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

²² Dany Haryanto dan Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 219.

²³ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2013), 73.

penyelesaian. Dengan adanya pertikaian antar kedua pihak maka upaya pengakomodasian haruslah dilakukan, agar dapat mencegah ataupun mengurangi permasalahan yang sedang dialami oleh kedua belah pihak tersebut.

c) Asimilasi

Asimilasi yaitu proses sosial yang berbentuk suatu usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan dalam masing-masing diri individu ataupun kelompok serta usaha untuk mencapai kesatuan perilaku, pemikiran dengan selalu melandasinya dengan kepentingan bersama-sama. Agar berjalannya asimilasi dalam interaksi sosial maka sesama individu ataupun kelompok harus menumbuhkan sikap untuk saling menghargai satu sama lain, serta bersikap toleransi, dan memiliki sikap terbuka, dengan adanya hal-hal tersebut maka akan tercapai kesatuan.

2) Bentuk umum disosiatif

Adapun bentuk interaksi sosial secara disosiatif. Makna disosiatif merupakan lawan kata dari asosiatif. Dalam interaksi sosial disosiatif adalah suatu usaha untuk melawan ataupun menentang baik dengan perorangan ataupun kelompok. Interaksi sosial secara disosiatif terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu persaingan, pertentangan atau pertikaian, dan kontravensi.

Dari beberapa bentuk interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto, dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu dalam bentuk asosiatif dan disosiatif. Dalam bentuk asosiatif yaitu jika proses sosial mengarah pada kerjasama. Sedangkan dalam bentuk disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada pertikaian. Contoh bentuk interaksi sosial secara asosiatif yakni kerjasama, akomodasi, asimilasi. Kemudian contoh bentuk interaksi sosial secara disosiatif yaitu berbentuk persaingan, pertentangan, kontravensi.

e. Proses Interaksi Sosial

Interaksi sosial terdapat proses yang didalamnya ada komunikasi antara individu atau kelompok. Menurut Gillin dan Gillin yang mengemukakan bahwa proses interaksi sosial sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perseorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi, jika ada perubahan-perubahan yang

menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.²⁴ Dalam interaksi sosial terdapat proses membentuk jalinan hubungan yang dilakukan oleh masing-masing orang baik secara individu ataupun kelompok yang dipertemukan untuk menentukan hubungan yang dijalani sehingga bisa menyebabkan terjadi perubahan hidup. Individu akan mengalami perubahan jika bertemu dengan individu lain dalam rangka menjalin hubungan sosial.

Adapun menurut Ahmadi yang menjelaskan bahwa proses interaksi sosial merupakan cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada.²⁵ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa jika adanya aksi sehingga menghasilkan reaksi yang dilakukan individu ataupun kelompok kemudian terjadi perubahan pada hidupnya disebut proses interaksi sosial. Dengan adanya proses interaksi sosial yang dilakukan, serta hal tersebut mendapatkan respon sehingga terbentuk suatu hubungan yang nantinya akan memunculkan perubahan-perubahan tertentu.

Proses interaksi sosial adalah suatu proses kelompok dan individu saling berhubungan yang merupakan bentuk antar aksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak jika kelompok manusia atau perorangan mengadakan hubungan satu sama lain.²⁶ Dengan adanya pertemuan antara individu satu dengan yang lain maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya untuk menjalin sebuah hubungan tertentu yang didalamnya terdapat aksi dan reaksi sosial. Dalam interaksi sosial terdapat jalinan hubungan tertentu berupa komunikasi antara individu atau kelompok, dengan adanya komunikasi tersebut, sehingga terjadilah interaksi sosial.

Dari beberapa pengertian proses interaksi sosial tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses interaksi sosial merupakan suatu proses yang terjadi jika terdapat pertemuan antara individu atau kelompok, yang mana mereka menjalin sebuah hubungan dan terjadi timbal balik antara kedua

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2013), 55.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 54.

²⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 51.

belah pihak tersebut, sehingga menimbulkan suatu perubahan terhadap kehidupan yang ada sebelumnya.

3. Introvert

a. Pengertian Introvert

Introvert merupakan sebuah kepribadian yang ada dalam diri seseorang. Pada umumnya introvert akan cenderung memusatkan dirinya pada dunia secara mendalam yang berarti bersifat privasi. Pada kenyataannya orang yang memiliki kepribadian introvert akan suka untuk menyendiri, dan pendiam.²⁷ Ada beberapa macam tipe kepribadian dalam diri manusia salah satunya yaitu introvert. Orang yang memiliki kepribadian introvert akan memusatkan dirinya ke arah yang mendalam, artinya cenderung lebih membatasi diri dengan lingkungan luar. Seseorang bertipe introvert biasanya sedikit dalam berbicara dan lebih cenderung pendiam.

Kepribadian introvert adalah orang yang mempunyai sikap tertutup, lebih suka menyendiri, tidak mudah untuk menceritakan tentang dirinya, cenderung menarik diri dari lingkungannya. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dari lingkungannya kemudian akan hanyut dalam pengalaman batin dirinya. Dalam kepribadian ini seseorang akan lebih pasif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.²⁸ Orang yang introvert akan lebih membatasi diri dalam bersosialisasi dengan sekitarnya, dengan begitu mereka tidak mudah untuk membicarakan tentang dirinya sendiri, cenderung untuk bersikap tertutup.

Introvert akan meletakkan perhatian pada faktor-faktor subjektif serta tanggapan internal. Individu yang memiliki kepribadian introvert akan lebih menikmati waktu untuk menyendiri, dan mencurahkan perhatiannya dengan hal yang bersifat subjektif.²⁹ Kepribadiannya tersebut akan mengarah dalam hal-hal yang sifatnya personal yang bersifat privasi. Dengan demikian individu tersebut akan lebih menikmati waktunya untuk sendirian. Adanya waktu untuk sendiri

²⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2019), 45.

²⁸ Grita Ratriana Melinda, "Kontrol Emosi pada Mahasiswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Di Yogyakarta," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3, no. 7 (2017): 8, diakses pada 27 Januari, 2022, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/8390>.

²⁹ Muhammad Hamdi, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2016), 46.

tersebut, maka akan meluapkan segala hal yang sifatnya subjektif pada dirinya sendiri.

Orang yang berkepribadian introvert terutama akan dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan- tindakannya yang ditentukan oleh faktor-faktor subjektif.³⁰ Tipe kepribadian introvert akan terpengaruh oleh dunia subjektif, yang maksudnya dengan adanya kepribadian introvert dalam diri seseorang maka akan didorong oleh dunia dalam dirinya. Dorongan secara subjektif dalam dirinya tersebut mengarah pada pikiran, perasaan ataupun hal-hal yang dilakukannya sendiri.

Kepribadian introvert akan kesulitan dalam mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih untuk berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang bisa dilakukannya sendiri atau bersama dengan teman dekatnya.³¹ Kepribadian introvert merupakan tipe kepribadian yang tertutup, tapi bukan berarti individu tersebut tidak memiliki teman. Melainkan lebih cenderung untuk selektif dalam memilih teman atau mempunyai teman tapi hanya sedikit. Introvert cenderung untuk menarik diri dari lingkungannya dan sangat pasif dalam bersosialisasi, serta lebih membatasi diri untuk berhubungan dengan lingkungan luar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa introvert merupakan salah satu tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia untuk cenderung bersikap tertutup, dan membatasi diri dalam berhubungan dengan dunia luar, pendiam, dan lebih suka menikmati waktu untuk menyendiri.

b. Ciri- Ciri Introvert

Pada dasarnya Introvert memiliki beberapa ciri, diantaranya mudah tersinggung serta perasaan mudah terluka, mudah gugup, rendah diri, lebih suka melamun serta sukar tidur. Mempunyai Intelegensia relatif tinggi, perbendaharaan kata- kata baik, keras kepala, teliti namun lambat, dan cukup

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 162.

³¹ Nursyahrurahmah, "Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja," *Jurnal Ecopsy* 4, no. 2 (2017), 114, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/3852>.

kaku.³² Pada dasarnya tipe kepribadian introvert memiliki ciri-ciri diantaranya:

1) Mudah Tersinggung

Seseorang yang memiliki kepribadian introvert yang memiliki kecenderungan pendiam dan tertutup, perasaannya akan mudah tersinggung jika ada orang lain yang berbicara kurang baik atau menyinggung orang introvert tersebut.

2) Mudah gugup

Seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert akan merasa mudah gugup jika berinteraksi ataupun berhubungan sosial dengan banyak orang.

3) Rendah diri

Seseorang berkepribadian introvert cenderung merasa rendah diri atau minder dengan orang lain, dengan merasa lebih rendah secara fisik, kemampuan atau keahlian dari orang lain. Artinya bahwa orang introvert cenderung beranggapan dirinya memiliki kemampuan yang rendah dibandingkan dengan orang lain.

4) Suka melamun serta sukar tidur

Orang introvert akan cenderung suka melamun, hal tersebut karena individu tersebut suka berimajinasi untuk membayangkan hal-hal tertentu sehingga membuat dirinya nyaman dengan dunia imajinasinya sendiri, dan biasanya sukar tidur.

5) Perbendaharaan kata-kata baik

Individu introvert biasanya memiliki perbendaharaan kata-kata yang cukup baik, hal tersebut didapatkan dari hobi membaca atau lainnya, sehingga dapat memperkaya kosa katanya.

6) Keras kepala

Orang yang berkepribadian introvert biasanya tetap pada pendiriannya sendiri, dan sulit dirubah mengenai pemikirannya tersebut, namun jika pemikirannya dapat sejalan, maka baru pemikirannya akan berubah.

7) Teliti Namun Lambat

Biasanya orang introvert akan cenderung cermat dan saksama dalam mengamati atau mengerjakan suatu tertentu, namun lambat karena dalam individu tersebut sangat berhati-hati dalam melakukan sesuatu tertentu.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 103.

8) Cukup Kaku

Individu introvert cenderung menunjukkan sikap kaku dalam melakukan komunikasi ataupun berekspresi di depan orang lain yang belum dikenal, ataupun di depan banyak orang misalnya dalam kegiatan tertentu.

Ciri- ciri introvert menurut Jung yaitu mempunyai sifat yang lebih sering menggunakan pemikirannya sendiri, tidak banyak bicara, dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.³³ Diantaranya ciri-ciri kepribadian introvert dijelaskan sebagai berikut:

a) Sering menggunakan pemikirannya sendiri

Seseorang yang berkepribadian introvert disini maksudnya lebih cenderung lebih sering mengikuti alur jalam berpikirnya sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

b) Tidak banyak bicara

Orang yang memiliki kepribadian introvert biasanya mereka tidak banyak bicara namun bicara seperlunya dengan orang yang belum dikenal.

c) Cenderung berpusat pada diri mereka sendiri

Orang introvert lebih terfokus terhadap perasaan, suasana hati serta pemikirannya secara internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Eysenck bahwa ciri ciri orang yang berkepribadian introvert diantaranya tidak banyak bicaranya, mawas diri, mempunyai rencana sebelum melakukan sesuatu, tidak mempercayai dengan adanya faktor kebetulan, memikirkan masalah kehidupan sehari- hari secara serius, menyukai keteraturan dalam kehidupannya, jarang untuk berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran, dan menempatkan standar etis yang tinggi dalam kehidupannya.³⁴ Penjelasan untuk lebih jelasnya yakni sebagai berikut:

³³ Wahyu Rahmat, "Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir," *eJurnal Psikologi* 2, no.2 (2014), 206, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3572/2319>.

³⁴ Rasman Sastra Wijaya, "Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 2, no.2 (2016), 5, <https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/576>.

- (1) Tidak banyak bicaranya.
Pada umumnya orang yang berkepribadian introvert terlihat akan sedikit berbicara dengan orang yang belum dikenalnya atau hanya berbicara seperlunya.
- (2) Mawas diri.
Orang introvert lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan ataupun dalam mengucapkan suatu hal, sesudah itu akan matang-matang dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.
- (3) Mempunyai rencana sebelum melakukan sesuatu.
Individu introvert memiliki perencanaan yang baik dan matang sebelum melakukan hal tertentu, dan tidak hanya seponatan namun sebelumnya sudah terfikirkan dengan baik dalam dirinya.
- (4) Tidak mempercayai dengan adanya faktor kebetulan.
Orang introvert cenderung tidak meyakini adanya kebetulan dalam kehidupannya.
- (5) Memikirkan masalah kehidupan sehari-hari secara serius.
Orang introvert cenderung tipe pemikir yang mendalam atau serius, untuk memikirkan terkait persoalan atau masalah dalam hidupnya.
- (6) Menyukai keteraturan dalam kehidupannya.
Orang introvert cenderung suka terhadap kedisiplinan dalam hidupnya, bahkan individu tersebut membuat perencanaan tertentu agar kehidupannya disiplin sehingga membuatnya nyaman.
- (7) Jarang untuk berperilaku agresif.
Pada dasarnya orang dengan tipe kepribadian introvert jarang berperilaku agresif atau kasar dengan orang lain. jika ada masalah dengan orang lain, tipe introvert lebih memilih diam.
- (8) Tidak mudah hilang kesabaran.
Individu introvert biasanya sabar dalam menghadapi situasi atau keadaan apapun.
- (9) Menempatkan standar etis yang tinggi dalam kehidupannya.
Orang introvert akan cenderung misalnya memiliki keinginan untuk termotivasi berprestasi tinggi dalam bidang tertentu.

c. Faktor Penyebab Introvert

Introvert merupakan salah satu jenis kepribadian manusia yang menunjukkan perilaku kurang baik didalam bidang sosialnya. Terutama bagi seorang anak yang masih menempuh

pendidikan. Hal ini karena jika anak atau siswa mempunyai kecenderungan untuk berperilaku introvert, hal tersebut tidak akan baik untuk perkembangan di dalam hidupnya. Dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan optimal maka dibutuhkan pergaulan yang baik dan keterbukaan. Adapun beberapa faktor penyebab introvert adalah Genetik, kepribadian yang kaku, kurangnya rasa percaya diri, dan gangguan emosional.³⁵

1) Genetik

Genetik adalah faktor keturunan. Anak yang berkepribadian introvert, kepribadiannya tersebut merupakan warisan kepribadian dari orang tua yang diturunkan kepada anaknya.

2) Kepribadian yang kaku

Biasanya kepribadian introvert akan kesulitan dalam memulai percakapan, serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, kurang bisa menyesuaikan topik pembahasan yang sedang dibicarakan.

3) Kurangnya rasa percaya diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam bergaul, maka akan menyebabkannya kesulitan dalam bergaul.

4) Gangguan emosional

Seseorang yang memiliki gangguan emosional akan mengakibatkan orang tersebut sulit meredakan emosinya sehingga orang lain akan menjauhinya dan orang yang mengalami gangguan emosional tersebut akan kesulitan bergaul.

Dari beberapa faktor diatas bahwa akan sangat berpengaruh pada anak dan lingkup sosialnya serta menjadikannya introvert.

B. Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan teori yang sesuai dengan pembahasan, penulis juga melakukan ulasan hasil penelitian terdahulu yang mana jenis penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Yesi Marselina (2018) dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial

³⁵ Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 136.

Pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peserta didik yang mempunyai interaksi sosial yang rendah, contohnya tidak tersenyum saat bertemu dengan temannya, menyendiri, acuh tidak peduli dengan lingkungan sekelilingnya, melamun, tidak menghargai guru saat diterangkan pelajaran. Guru BK di MTs Mathla'ul Anwar sudah menerapkan upaya untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik melalui layanan informasi, namun hal tersebut belum sepenuhnya menghasilkan interaksi sosial peserta didik yang lebih baik. Sehingga peneliti memberikan alternatif dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik role playing, yang nantinya diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan rendahnya interaksi sosial pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung?. Kemudian tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing pada peserta didik kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.³⁶

2. Mustika Kinasih (2016) dengan judul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bentuk- bentuk serta tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu pertama kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran. Ketiga, sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam

³⁶ Yesi Marselina, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 11-100.

meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta?. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Adapun hasil dari upaya guru BK dalam melakukan tahapan layanan bimbingan konseling sudah berjalan dengan optimal dan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur layanan.³⁷

Adapun perbedaan diantara penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dengan penelitian sekarang yaitu penulis berusaha mengkaji tentang layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik yang khususnya berkepribadian introvert.

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.³⁸ Dari pengertian tersebut bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan BK yang didalamnya seluruh anggota dalam kelompok saling melakukan interaksi, baik dalam mengemukakan pendapat, gagasan, ide, ataupun menanggapi, serta apa yang dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut memiliki manfaat baik untuk dirinya maupun untuk anggota kelompok yang lain.

Interaksi sosial yaitu suatu proses yang didalamnya berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain serta dalam hubungan dengan aspek- aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.³⁹ Dari pengertian tersebut berarti pengertian interaksi sosial dari aspek proses, yang mana didalamnya terjadi proses hubungan yang ada dalam keadaan sosial serta terjadi hubungan timbal balik dari anggota-anggota kelompok yang sedang ikut serta dalam kegiatan tersebut yang nantinya akan muncul pengaruh didalamnya. Misalnya pengaruh untuk melakukan hal tertentu, yang bersifat memperbaiki untuk menggapai tujuan tertentu.

³⁷ Mustika Kinasih, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta” (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2016), 36-38.

³⁸ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 178.

³⁹ Slamet Santoso, *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 163.

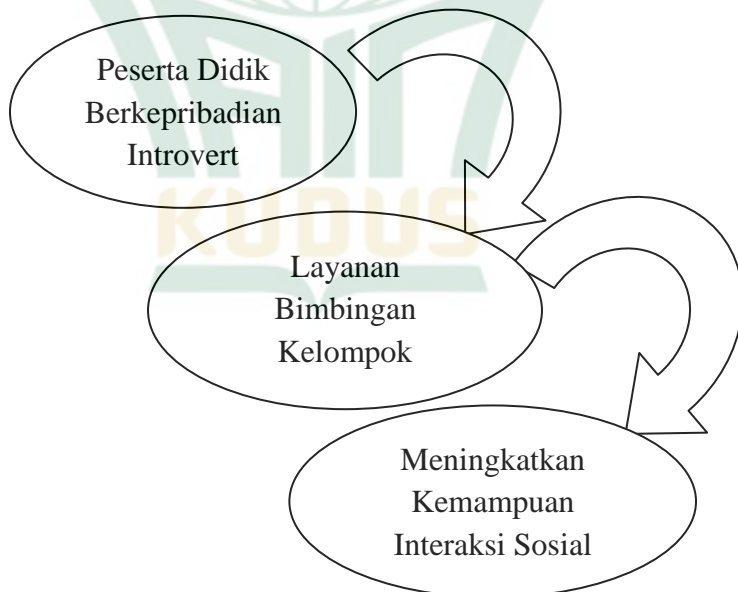
Introvert adalah salah satu tipe kepribadian yang ada dalam diri manusia, individu tersebut akan cenderung menarik diri serta tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri, tertutup, tidak memperhatikan individu lainnya, serta pendiam.⁴⁰ Pada dasarnya seseorang yang memiliki kepribadian introvert akan bersikap membatasi diri dari lingkungan sosial, hanyut dalam pengalaman batinnya sendiri, cenderung bersikap tertutup dalam segala hal, jarang memperhatikan orang lain, dan sedikit dalam berbicara.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok di lembaga pendidikan, maka akan mampu untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik yang berkepribadian introvert. Apabila pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lembaga pendidikan berjalan dengan lancar, sehingga peserta didik diharapkan interaksi sosialnya dapat terealisasikan dengan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya dimanapun berada.

Dari kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas, maka bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial serta sebagai pengetahuan informasi dalam pendidikan terhadap peserta didik di MTS Negeri 3 Pati.

Adapun bagian dari kerangka berfikir diatas yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1



⁴⁰Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 34.